
Peningkatan Pemahaman Iman Kristen Melalui Program Penyuluhan di Kalangan Siswa SMA dan SMK Yadika Soreang

Ferry Simanjuntak¹, Christopher Alexander², Josef Christianto³, Jeremy Mulyadi⁴

^{1, 2, 3, 4} Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung

E-mail: ferrysimanjuntak76@gmail.com; CAlexander.CA26@gmail.com; christiantojosef@gmail.com;
jeremymulyadi37@gmail.com

Abstrak

Setiap orang perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai iman yang dianutnya. Demikian juga seorang Kristen perlu memiliki pemahaman iman yang benar. Itu sebabnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman iman Kristen melalui program pemuridan di kalangan siswa SMA dan SMK Yadika Soreang, di mana selama 7 (tujuh) hari, dipaparkan materi mengenai Jaminan Keselamatan, Pertobatan, Yesus Penguasa Tunggal, Pemulihan Hati Bapa, Pemulihan Gambar Diri, Kesembuhan Luka Batin, Menikmati Alkitab, Kehidupan Doa, Love, Sex and Dating, Panggilan Hidup, Sejarah Gereja: Gereja Mula-mula, Sejarah Gereja: Aliran dalam Kekristenan, Kuasa Perkataan, dan Toleransi Umat Beragama.

Kata Kunci: penyuluhan; iman Kristen; remaja; siswa

Abstract

Everyone needs to have a clear understanding of their faith. Likewise, a Christian needs to have a true understanding of the faith. That is why, this community service activity was carried out to increase understanding of the Christian faith through a discipleship program among Yadika Soreang High School and Vocational High School students, where for 7 (seven) days, some material was presented, such as the Guarantee of Salvation, Repentance, Jesus the Sole Ruler, Restoration of the Father's Heart, Self Image Restoration, Inner Wound Healing, Enjoying the Bible, the Life of Prayer, Love, Sex and Dating, Life Calls, Church History: The Early Church, Church History: Streams in Christianity, The Power of Words, and Religious Tolerance.

Keywords: education; Christian faith; teenager; student

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 April 2022, seorang guru PAK SMA dan SMK Yadika Soreang mengontak penulis untuk mengisi kelas pemuridan di sekolah Yadika Soreang. Kegiatan ini merupakan salah satu program sekolah karena waktu itu, para siswa/i Muslim sedang menjalankan ibadah puasa dan pada waktu itu mereka sedang menjalankan kegiatan pesantren kilat selama beberapa minggu. Oleh karena

itu, Pak Gandhi selaku guru PAK di SMA dan SMK Yadika Soreang mengajak penulis untuk melaksanakan kelas pendalaman iman Kristen selama beberapa waktu.

SMA dan SMK Yadika Soreang sebenarnya telah memiliki komunitas siswa Kristen yang terdiri dari kurang lebih 40 siswa. Komunitas ini dinamakan Saya Pengikut Kristus (SPK) Yadika Soreang.



Gambar 1. Foto Bersama Antara Penulis, Guru PAK, dan SPK Yadika Soreang

Namun, ketika penulis datang menjumpai siswa/i SPK, penulis menjumpai bahwa pemahaman mereka akan iman kekristenan masih terbilang dangkal. Melihat hal ini, penulis semakin tergerak dan antusias untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program pemuridan bagi siswa/i SPK Yadika Soreang dengan harapan agar selepas program ini, mereka dapat mengenal Pribadi Kristus dengan lebih dalam dan iman mereka pun semakin bertumbuh. Program pemuridan ini sangat diperlukan karena siswa/i SMA dan SMK Yadika Soreang merupakan kelompok minoritas dalam sekolahnya. Dalam kesehariannya, mereka dikelilingi oleh teman-teman yang bukan beragama Kristen. Oleh karena itu, mereka sangat perlu untuk dibekali agar mereka tidak terseret ke dalam bahaya pergaulan yang tidak mengenal

Tuhan. Selain itu, melalui program pemuridan ini, penulis rindu agar para siswa/i SPK dapat menjadi saksi bagi teman-teman di sekolah sehingga mereka dapat menyalurkan kasih Kristus bagi banyak orang.

Dalam bahasa Ibrani, iman berasal dari kata "Emun", yang memiliki arti kesetiaan, dan kata "Batakh", yang memiliki arti percaya. Dalam bahasa Yunani, iman berasal dari kata "Pistis", yang memiliki arti kepercayaan dan keyakinan, dan kata "Pisteou", yang memiliki arti percaya, meyakini, dan mengimani. Sedangkan dalam bahasa Inggris, iman berasal dari kata "Faith", yang memiliki arti kepercayaan dan keyakinan (Suanglangi, 2004, hlm. 44–45). Jadi, iman Kristen berbicara tentang kepercayaan atau keyakinan seorang Kristen terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam kehidupannya.

Setiap orang memiliki kewajiban untuk memperdalam pemahaman akan iman yang dianutnya, sebagai bentuk pemuasan kebutuhan spiritual seseorang. Demikian juga seorang Kristen perlu memperdalam atau meningkatkan pemahaman akan iman yang dianutnya terhadap Yesus Kristus. Selain itu, pemahaman iman yang mendalam akan membawa

seorang Kristen menuju kepada kedewasaan rohani yang penuh di dalam Kristus Yesus. Maka dari itu, kegiatan pendalaman iman berupa pemuridan ini dilakukan untuk membawa para siswa/i kepada pemahaman yang benar dan mendalam terhadap dasar-dasar iman kekristenan, sehingga mereka tidak mudah diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah metode pendidikan masyarakat, atau penyuluhan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para siswa/i Kristen di SMA dan SMK Yadika Soreang terhadap iman kekristenan, yang tergabung dalam sebuah komunitas bernama SPK Yadika Soreang. Di mana penyuluhan ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, mulai dari tanggal 11 April - 19 April 2022.



Gambar 2. Pemberian Materi kepada Siswa/i SPK Yadika Soreang

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEGIATAN HARI KE-1

Pada hari kesatu, yakni Senin, 11 April 2022, tema yang dibawakan adalah mengenai Jaminan Keselamatan, yang dibawakan oleh salah seorang dari penulis, yakni Christopher Alexander. Pada kesempatan tersebut, penulis membawakan materi tentang bagaimana keselamatan di dalam Kristus Yesus adalah bersifat pasti dan terjamin, di mana Yohanes 10:27-29 menjadi ayat dasar pengajaran ini, yaitu bahwa status orang percaya sebagai anak-anak Allah tidaklah dapat berubah, sebab status tersebut merupakan anugerah Allah. Sedangkan persekutuan antara orang percaya dengan Allah dapat rusak, dengan catatan apabila orang percaya terus berbuat dosa. Menurut Zega, Yesus memberikan jaminan keselamatan bagi setiap orang percaya agar kelak orang percaya tidak binasa, bahkan Allah Bapa turut menjamin keselamatan tersebut, dan oleh karenanya orang percaya menerima Roh Kudus dan kuasa-Nya yang memampukan orang percaya untuk dapat melakukan setiap kebenaran yang Allah kehendaki (Y. K. Zega, 2021, hlm. 76). Dengan ditekankannya pengajaran mengenai jaminan

keselamatan di dalam Kristus Yesus, maka diharapkan para siswa/i SPK Yadika Soreang dapat memiliki keteguhan iman mengenai keselamatannya di dalam Kristus Yesus.

KEGIATAN HARI KE-2

Pada hari berikutnya, Selasa 12 April 2022, di sesi pertama Josef Christianto membawakan materi Pertobatan dan dilanjutkan oleh Christopher Alexander pada sesi kedua dengan materi Yesus Penguasa Tunggal.

Pada sesi Pertobatan, penulis, Josef Christianto mengambil nats Alkitab yang terdapat dalam Lukas 19:1-10. Dari nats Alkitab tersebut, diterangkan bahwa setelah setiap orang percaya mengerti bahwa keselamatan mereka telah dijamin oleh Allah, orang percaya tidak boleh berhenti di titik itu. Orang percaya juga harus terus menunjukkan pertobatan yang sungguh-sungguh setiap hari. Seperti Zakheus yang telah diselamatkan pada hari itu juga (Luk. 19:9), Zakheus tidak berhenti sebatas diselamatkan melainkan ia melakukan sebuah tindakan nyata yakni memberikan setengah dari miliknya kepada orang miskin dan

mengembalikan empat kali lipat dari orang-orang yang pernah ia peras (Luk. 19:8). Tindakan nyata Zakheus ini adalah bukti konkret dari pertobatan pribadi Zakheus setelah ia diselamatkan. Pertobatan yang sejati adalah mengerjakan keselamatan yang telah Allah anugerahkan seumur hidup, gaya hidup setiap orang percaya, harus dilandasi oleh kesedihan yang mendalam terhadap dosa-dosa yang mendukakan Allah dan pertobatan yang sejati akan menyucikan akal budi dan hati orang percaya dari kotornya dosa (F. Zega & H, 2020, hlm. 31).

Pada sesi Yesus Penguasa Tunggal, yang menjadi ayat yang mendasari pemberitaan firman adalah Lukas 18:18-27 dan Lukas 19:1-10, di mana penulis, Christopher Alexander, membandingkan dua kisah dalam Alkitab, yakni seorang muda yang sangat kaya dan Zakheus si kepala pemungut cukai. Di mana dalam kedua kisah tersebut, terdapat 3 (tiga) persamaan di antara keduanya, yakni (1) mereka sama-sama kaya raya (memiliki harta yang amat banyak); (2) kekayaan mereka tidak memuaskan kebutuhan rohani mereka; (3) mereka sama-sama mencari Yesus dan mereka sama-sama mendapatkan Yesus. Namun demikian, ada 1 (satu)

perbedaan mencolok di antara keduanya, yakni respon mereka. Orang muda yang sangat kaya ini datang kepada Yesus dengan kesombongan hatinya, yang menganggap bahwa ia pantas dan layak untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga atas dasar apa yang telah ia perbuat, ia merasa telah berhasil memenuhi tuntutan kesepuluh hukum taurat, padahal ia gagal di hukum yang pertama, yakni yang berbicara tentang tidak ada ilah lain, padahal ia tidak sadar bahwa ia sedang memberhalakan hartanya. Sedangkan Zakheus datang kepada Yesus dengan kesadaran bahwa ia adalah orang berdosa, ia sadar betul bahwa hartanya tidak dapat menyelamatkannya, bahkan ia memiliki kehausan dan kesungguhan hati untuk menjumpai Yesus. Bahkan membagi-bagikan hartanya kepada orang miskin menjadi bukti pertobatan Zakheus bahwa tidak ada ilah lain dalam hati dan hidupnya. Dengan diberikannya materi pengajaran tentang Yesus Penguasa Tunggal, diharapkan para siswa/i SPK Yadika Soreang dapat memiliki kesadaran penuh untuk menjadikan Yesus sebagai satu-satunya Penguasa Tunggal yang bertakhta, berkuasa, dan memerintah di dalam kehidupan mereka.

KEGIATAN HARI KE-3

Pada hari berikutnya, Rabu 13 April 2022, di sesi pertama, Christopher Alexander membawakan materi mengenai Pemulihan Hati Bapa kemudian dilanjutkan di sesi kedua di mana Josef Christianto membawakan materi Pemulihan Gambar Diri, dan Doni Tarigan membawakan materi Kesembuhan Luka Batin.

Dalam sesi Pemulihan Hati Bapa, penulis, Christopher Alexander, memulai sesi dengan pemberian gambaran mengenai beberapa jenis bapa jasmani yang buruk, seperti otoriter, tidak ada pujian, tidak ada komunikasi, dan kasih yang bersyarat (Leo dkk., 2004, hlm. 9). Kemudian penulis juga memaparkan dampak-dampak dari apa yang terjadi dari gambaran bapa jasmani yang rusak, yang tentunya berpengaruh terhadap bagaimana para siswa/i memandang Allah Bapa dalam kehidupan mereka masing-masing. Sesi ini diakhiri dengan tantangan untuk mengambil langkah profetis, yakni untuk terbuka di hadapan Tuhan, mengakui setiap rasa sakit dan pahit, atau bahkan benci dan dendam terhadap orang tua, lalu melepaskan pengampunan terhadap kedua orang tua, serta berdamai

dengan keadaan di rumah. Puji Tuhan, tantangan profetis ini diresponi dengan baik oleh para siswa/i, yang kemudian penulis dan tim mengambil langkah untuk mendoakan para siswa/i yang maju ke depan memenuhi panggilan *altarcall*, dan dilanjutkan dengan sesi konseling di luar jam kegiatan melalui aplikasi *WhatsApp* bagi yang membutuhkan pelayanan lanjutan.

Dalam sesi Pemulihan Gambar Diri, penulis, Josef Christianto mengambil nats Alkitab yang terambil dari Keluaran 3:11-4:16 tentang bagaimana Musa menerima panggilan Allah. Musa yang pada saat itu belum beres dengan gambar dirinya berulang kali menolak panggilan Allah akan hidupnya. Penulis menjelaskan bagaimana Allah mendidik Musa sehingga gambar diri Musa dipulihkan dan pada akhirnya ia mencapai apa yang menjadi visi Allah dalam hidupnya. Musa yang awalnya bertanya mengenai identitasnya sendiri (Kel. 3:11) mendapat janji bahwa Allah akan menyertainya (Kel. 3:12). Musa yang bingung tentang apa yang harus ia katakan (Kel. 3:13) mendapat jaminan bahwa Tuhanlah yang akan membelanya (Kel. 3:14). Musa yang pesimis dan mengatakan bahwa tidak ada yang akan memercayainya (Kel.

4:1) dikuatkan Allah ketika Allah mengingatkan bahwa ia memiliki tongkat di tangannya (Kel. 4:2). Musa yang rendah diri dan menganggap ia tidak pandai bicara (Kel. 4:10) diajar Allah tentang apa yang harus ia katakan nanti (Kel. 4:12). Musa yang menyuruh Allah mengutus orang lain (Kel. 4:13) kemudian ditegur Allah lalu Allah mengirim seorang Harun sebagai penolong (Kel. 4:16). Dari kisah Musa yang gambar dirinya dipulihkan Allah, siswa/i SPK diajar agar mereka menikmati proses yang sedang Allah kerjakan dalam hidup mereka yang kelak akan mendatangkan kebaikan bagi mereka. Gambar diri adalah salah satu aspek penting yang harus dibereskan dalam diri remaja. Untuk memperoleh identitas yang benar, para remaja harus didorong untuk menjadikan Kristus sebagai standar pokok bagi pertumbuhan dan kedewasaan rohani (Sihombing, 2021, hlm. 129).

Dalam sesi Kesembuhan Luka Batin, Doni Tarigan menyampaikan seberapa pentingnya setiap remaja untuk sembuh dari luka batin yang mereka miliki. Luka batin merupakan istilah yang menunjukkan kepada keadaan seseorang yang jiwanya sedang tidak sehat karena adanya

goresan atau penderitaan (Haryani, 2017, hlm. 115). Luka batin ini perlu dibereskan karena akan sedikit banyak memengaruhi tindakan si penderita baik di masa kini maupun masa mendatang (Haryani, 2017, hlm. 115).



Gambar 3. Foto Bersama Tim Penulis dengan Guru PAK KEGIATAN HARI KE-4

Pada hari berikutnya, Kamis, 14 April 2022, di sesi pertama Josef Christianto membawakan sesi Menikmati Alkitab, dan dilanjutkan sesi kedua yang membahas tentang Kehidupan Doa yang dibawakan oleh Jeremy Mulyadi.

Pada sesi pertama, penulis, Josef Christianto memaparkan beberapa tips agar para siswa/i SPK dapat menikmati waktu-waktu dalam membaca Alkitab. Penulis menekankan kepada siswa/i SPK bahwa firman Allah adalah makanan rohani yang membuat para pembacanya akan kuat secara rohani dan terhindar dari penyakit rohani yaitu dosa (2 Tim. 3:16-17). Alkitab adalah

seperti susu (1 Pet. 2:2), roti (Mat. 4:4), makanan keras (Ibr. 5:13-14), dan Madu (Mzm. 119:11). Langkah-langkah dalam mempelajari Alkitab yakni mendengar, membaca, menyelidiki, menghafal, merenungkan, dan melakukan. Sikap yang harus dimiliki agar dapat menikmati Alkitab adalah seperti seorang calon pengantin yang bersemangat membaca surat cinta dari pasangannya, seperti seorang musafir yang dengan teliti melihat petunjuk jalan, seperti seorang pelajar yang mempelajari buku bacaannya guna berhasil dalam ujian, dan seperti seorang prajurit yang taat kepada komando atasannya. Martin Luther seperti dikutip oleh Apaut dan Suparman mengatakan bahwa Allah berkenan kepada orang-orang yang dengan kerendahan hati membawa diri mereka ke hadapan Allah melalui firman Tuhan dan menerima anugerah-Nya (Apaut, 2021, hlm. 110).



Gambar 4. Powerpoint Menikmati Alkitab

Pada sesi kedua, penulis, Jeremy Mulyadi membawakan materi tentang

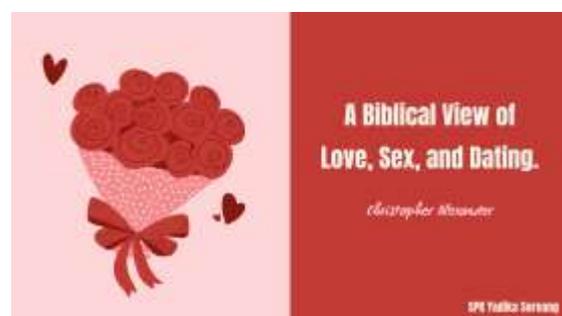
Kehidupan Doa, di mana penulis memaparkan bahwa doa mendatangkan perjumpaan, mendatangkan keintiman, dan mendatangkan mujizat. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan siswa/i dapat meningkatkan kehidupan doanya, yang kelak akan membawa mereka kepada pertumbuhan rohani di dalam Kristus Yesus.

KEGIATAN HARI KE-5

Pada hari berikutnya, Senin, 17 April 2022, di sesi pertama, Christopher Alexander membawakan sesi tentang Love, Sex and Dating, dan dilanjutkan sesi kedua yang membahas tentang Panggilan Hidup, yang dibawakan oleh Josef Christianto.

Pada sesi pertama, penulis, Christopher Alexander memberikan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, yakni bahwa 70% remaja perempuan dan 80% remaja laki-laki melakukan pegangan tangan, 30% remaja perempuan dan 48% remaja laki-laki melakukan ciuman, dan 6% remaja perempuan dan 30% remaja laki-laki melakukan rangsangan pada area sensitif, serta 21 juta dari 62 juta remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan yang sah (Winingsih dkk., 2019).

Setelah itu, penulis memaparkan pengertian dari seks dan seksualitas, serta 3 (tiga) aspek penting tentang seks, yakni identitas seks, orientasi seks, dan peran seks. Kemudian dilanjutkan dengan pandangan Alkitab mengenai seks, yaitu bahwa seks merupakan inisiatif Allah dan seks merupakan hal yang baik, dengan catatan apabila dilakukan di dalam pernikahan yang kudus. Ditambah dengan pesan bahwa ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan dalam hal membangun hubungan dengan lawan jenis, yakni *right time, right message, and right person*. Dengan diberikannya materi ini, diharapkan para siswa/i dapat mengerti tentang Love, Sex and Dating yang alkitabiah, dan dapat menjalankan hidup kudus di hadapan Tuhan dan manusia.



Gambar 5. Powerpoint Love, Sex and Dating

Pada sesi kedua, penulis, Josef Christianto mengambil nats Alkitab yang terambil dari Keluaran 3:10-4:17. Penulis mengangkat kisah hidup Musa ketika ia dipanggil Allah. Panggilan

Allah membuat Musa menyadari siapa identitas sebenarnya (Kel. 3:10-16). Ketika Tuhan memanggil, Tuhan juga yang akan memperlengkapi (Kel. 3:17-19). Ketika Tuhan memanggil, Tuhan menjamin akan memberikan orang yang tepat untuk menggenapi panggilan-Nya (Kel. 4:10-17). Cara agar siswa/i SPK dapat mengetahui panggilan Allah dalam hidup mereka antara lain (1) berhubungan intim dengan Tuhan melalui saat teduh pribadi dan (2) selama masa pencarian, cobalah berbagai hal dan Tuhan akan memberi tahu apa yang sesungguhnya menjadi panggilan-Nya dari hal-hal yang dikerjakan. Panggilan Tuhan hanya dapat digenapi dengan cara-cara ilahi bukan cara-cara manusiawi karena tidak mungkin untuk menabur di dalam daging lalu menuai di dalam roh. Panggilan berasal dari Allah, maka orang-orang percaya harus memutuskan untuk menaati dan memenuhi panggilan-Nya (Erwin & Sianipar, 2019, hlm. 135).

KEGIATAN HARI KE-6

Pada hari berikutnya, Selasa, 18 April 2022, di sesi pertama, Josef Christianto membawakan materi pengajaran tentang Sejarah Gereja: Gereja Mula-mula, dan dilanjutkan sesi kedua, di mana Christopher Alexander

membawakan materi tentang Sejarah Gereja: Aliran dalam Kekristenan, di mana kedua topik mengenai sejarah gereja ini adalah permintaan khusus yang diajukan oleh guru PAK di SPK Yadika Soreang, yakni pak Gandhi, mengingat kami sebagai pemateri telah mendapatkan bekal mengenai materi sejarah gereja di STT Kharisma Bandung.

Pada sesi pertama, penulis, Josef Christianto membawakan materi Sejarah Gereja Mula-mula. Materi ini dibawakan karena orang percaya perlu untuk memahami bagaimana gereja dapat terbentuk. Dengan mempelajari sejarah gereja, sejatinya seseorang sedang mempelajari sejarah sebagai suatu kejadian di masa lampau yang harus diketahui secara obyektif, mempelajari data-data tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dalam gereja. Apa yang sudah terjadi merupakan hal yang sangat berharga untuk dipelajari agar hal-hal positif dapat dikembangkan dan dilanjutkan dan hal-hal negatif tidak terulang lagi di masa sekarang (Christiani, 2007, hlm. 1). Gereja sendiri terbagi ke dalam tiga kelompok yakni (1) gereja purba (30-590 M). Gereja purba adalah gereja yang dibentuk oleh Roh Kudus melalui hamba-Nya, Lukas, seorang dokter

kafir yang kemungkinan berasal dari Antiokhia, Siria. (2) gereja abad pertengahan (590-1492/1517 M). Tahun 1054 terjadi skisma antara Gereja Timur dan Barat. Gereja Timur menggunakan bahasa Yunani sedangkan Barat menggunakan bahasa Latin, Gereja Timur memperbolehkan rohaniwan untuk menikah dan memelihara janggut sedangkan di Gereja Barat, para rohaniwan dilarang menikah dan dilarang memelihara janggut. (3) gereja zaman baru (1492/1517-masa kini). Tahun 1517, Martin Luther memampangkan 95 dalilnya karena pada saat itu gereja penuh dengan korupsi di mana jabatan-jabatan gerejawi dibeli oleh kaum bangsawan kaya hanya untuk meraup kekayaan dan kekuasaan.

Pada sesi kedua, penulis, Christopher Alexander, membawakan materi tentang Aliran-aliran di dalam Kekristenan, di mana penulis menjelaskan secara singkat mengenai hal-hal yang membedakan antara aliran yang satu dengan aliran yang lain, di mana penulis memaparkan mengenai beberapa aliran gereja, di mulai dari Gereja Roma Katolik, diikuti dengan gerakan reformasi, yakni Anglikan, Lutheran, Methodist, Baptist,

Evangelikal, hingga Pentakosta Kharismatik. Dengan dibawakannya materi ini, diharapkan para siswa/i tahu persis mana yang merupakan aliran-aliran dalam gereja Kristen, dan mana yang dianggap bukan Kristen oleh karena doktrin dasar/doktrin inti yang berbeda, sehingga para siswa/i tidak kebingungan mengenai adanya banyak aliran-aliran di dalam dan di sekitar gereja.



Gambar 6. Powerpoint Sejarah Gereja: Aliran dalam Kekristenan KEGIATAN HARI KE-7

Pada hari terakhir, Rabu, 19 April 2022, di sesi pertama, Jeremy Mulyadi membawakan materi tentang Kuasa Perkataan, dan dilanjutkan sesi kedua yang membahas tentang Toleransi Umat Beragama, yang dibawakan oleh Doni Tarigan.

Pada sesi pertama, penulis, Jeremy Mulyadi, membawakan materi tentang adanya kuasa di balik perkataan, di mana nats yang mendasari pemberitaan firman terambil dalam Kolose 4:6. Penulis mengimbau para siswa/i untuk mempergunakan perkataan-perkataan mereka untuk berdoa, pujian dan penyembahan. Di mana perkataan di

dalam doa dapat membawa kesembuhan, kuasa dan mujizat, sedangkan pujian membawa kasih, sukacita dan damai sejahtera, dan penyembahan membawa kehadiran Tuhan dan keintiman.



Gambar 7. Powerpoint Kuasa Perkataan

Pada sesi kedua, Doni Tarigan membawakan materi Toleransi karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen penduduknya. Oleh sebab itu, orang percaya harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi ini agar tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh para siswa/i SPK yang hidup di tengah masyarakat majemuk terutama dalam kemajemukan agama. Dijelaskan bahwa toleransi bukan sekedar pengakuan suatu komunitas mengenai keberadaan agama yang pluralis, melainkan juga meyakini agama yang dapat memperkaya satu sama lain. Toleransi adalah sebuah sikap tenggang rasa dan sikap mentolerir. Dengan kata lain, toleransi dapat diartikan sebagai sebuah sikap

menerima dan menghargai kepelbagaian, memberi kesempatan bagi setiap pemeluk agama untuk mengembangkan sikap toleransi (Rotua, 2014, hlm. 146–147).

Youth Soreang Christian Community

Setelah penyuluhan selama 7 hari sejak 11 April hingga 19 April 2022 tersebut, para siswa/i yang tergabung di dalam SPK Yadika Soreang meminta secara khusus kepada penulis untuk melanjutkan pengajaran-pengajaran firman Tuhan ini guna menolong mereka untuk semakin mendalami pemahaman mereka akan iman Kristen. Itu sebabnya, muncul permintaan dari inisiatif para siswa untuk mengadakan komunitas sel di setiap hari selasa, sehingga muncullah komunitas yang bernama "Youth Soreang Christian Community".

SIMPULAN

Dengan dilakukannya pendidikan kepada siswa/i SPK Yadika Soreang dengan metode penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman iman Kristen, hal ini berujung kepada dihasilkannya Youth Soreang Christian Community sebagai hasil respon positif terhadap penyuluhan yang diberikan selama 7 hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

peningkatan pemahaman iman Kristen melalui program penyuluhan di kalangan SMA dan SMK Yadika Soreang terbilang berhasil dan membuahkan hasil yang baik bagi Kerajaan Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pak Gandhi selaku guru PAK di SMA dan SMK Yadika Soreang atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami, juga kepada Doni Tarigan, Joshua Sudarlin dan kak Weni, yang telah membantu penulis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Apaut, V. A., & Suparman. (2021). Membangun Disiplin Rohani Siswa pada Generasi Z melalui Jurnal Membaca Alkitab. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 110–125.
<https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>
- Christiani, T. K. (2007). BELAJAR DARI SEJARAH GEREJA: PENDIDIKAN KRISTIANI UNTUK ANAK MELALUI SEKOLAH MINGGU. *Gema Teologi*, 31(1), 9.
- Erwin, & Sianipar, R. P. (2019). PANGGILAN TUHAN DI DALAM

HIDUP ORANG PERCAYA. *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 5(2), 133–145.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.10>

- Gunawan, A. (2020). PEMURIDAN DAN KEDEWASAAN ROHANI. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1).
<https://doi.org/10.47596/solagrati.a.v5i1.52>
- Haryani, T. (2017). Pentingnya Pelayanan “Inner Healing” dalam Gereja. *Jurnal Antusias*, 5(1), 115–132.
- Leo, E., Pangelah, S., & Setiawan, B. (2004). *SPK Pemenang*. Metanoia.
- Rotua, D. M. (2014). *TOLERANSI AGAMA DAN MOTIF MISI KRISTEN*. 17.
- Sihombing, R. (2021). *Penilaian (Gambar) Diri Remaja Kristen Berdasarkan Kebenaran Alkitab*. 19(2), 13.
- Soeliasih, S. (2019). Penerapan Prinsip Pemuridan Elia dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.23>
- Suanglangi, H. (2004). IMAN KRISTEN DAN AKAL BUDI. *Jurnal Jaffray*,

2(2), 43–52.

Subekti, T. (2019). *Pemuridan Misioner dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal*. 3(2), 16.

Winingsih, W., Solehati, T., & Hernawaty, T. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 343–352.

Zega, F., & H, H. (2020). Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 30–43.
<https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.215>

Zega, Y. K. (2021). Jaminan Keselamatan Dalam Injil Yohanes 10:28-29 Dan Implikasinya Bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), 76–87.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.59>